

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 159 Palembang yang beralamat di Jl. Letnan Simanjuntak, Kec. Pahlawan, Kel. Kemuning, Sumatra Selatan. Subjek penelitian ini adalah bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema bangga terhadap daerah tempat tinggal dengan melibatkan pihak yang disebut sebagai subjek uji coba, yaitu kelas IVB.

B. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal Palembang.

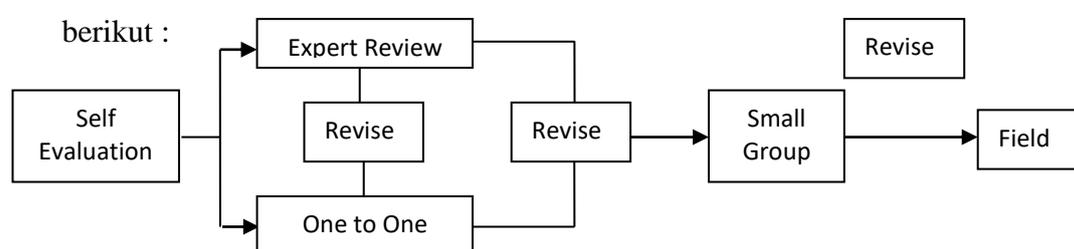
Penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) bersifat longitudinal atau bertahap. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan

¹Yulia Tri Samiha, *Desain Pembelajaran IPS MI berbasis Humanistik Untuk Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik*, (Palembang: CV Amanah. 2017). hlm. 58

penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Sedangkan untuk menguji keefektifan produk diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.² kegiatan penelitian dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan pengguna, sedangkan kegiatan pengembangan, sedangkan kegiatan pengembangan dilakukan untuk menghasilkan produk media pembelajaran, di mana kegiatan ini membutuhkan kegiatan dalam pengumpulan data dan analisis data, seperti tahap proses validasi pakar dan juga pada tahap validasi empiris.³

Bentuk pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penggunaan penelitian deskriptif ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan objek sesuai apa adanya, tidak terjadi manipulasi data sehingga hasil penelitian yang diperoleh bersifat nyata sesuai dengan data yang sebenarnya.

Desain pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar ini adalah Tessmer. Penelitian pengembangan Tessmer difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation*. yang meliputi *self evaluation*, *prototyping (expert reviews dan one-to-one, dan small group)*, serta *field test*. Menurut Tessmer adapun alur desain *Formative evaluation* sebagai



Gambar 3.1 Alur Desain Formative Evaluation (Tessmer, 1993)

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 297.

³ Muhammad Afandi, dkk. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran menggunakan Macromedia Flash pada Mata Pelajaran IPA MI/SD, *Al --MUDARRIS; journal of education*. Vol. 2. No. 1. Hal 23.

Keterangan :

- a. Pada tahap Self Evaluation, peneliti membuat sendiri bahan ajar yang dikembangkan kemudian diberikan kepada expert review (pakar) dan one to one secara bersamaan inilah yang dinamakan prototype 1.
- b. Expert review merupakan pakar/ahli, adapun ahli dalam pengembangan bahan ajar ini ada 3 yakni : ahli desain (dosen PGMI), ahli bahasa (dosen PGMI), dan ahli materi (guru yang mengajar di kelas).
- c. One to one adalah responden peserta didik yang berjumlah 3 orang, 3 orang ini di cari siswa yang peringkatnya tinggi, sedang, dan rendah.
- d. Hasil revisi pada tahap one to one dan small group menjadi prototype 2. Prototype 2 kemudian di uji cobakan di tahap Small Group. Small Group ialah kelompok kecil yang berjumlah 5-8 orang.
- e. Hasil revisi pada tahap Small Group akan menjadi prototype 3 atau hasil akhir penelitian.
- f. Tahap field test tidak digunakan karena untuk melakukannya menggunakan waktu yang cukup lama, dan materi yang tidak sedikit.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Preliminary

Tahapan ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pendesainan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis siswa, analisis kurikulum dan materi sebagai berikut :

a) Analisis Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakter dari setiap siswa dan mengetahui prestasi serta permasalahan yang terdapat dikelas, sebagai titik acuan untuk membuat desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Setelah melakukan observasi pada tanggal 14 Januari 2019, maka didapatkan data dari sekolah SDN 159 Palembang terkhusus kelas IVB yaitu :

- (1) Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan buku tematik tersebut ketika guru menjelaskan.
- (2) sebagian siswa juga kurang paham tentang materi, padahal materi tersebut sudah dijelaskan dengan guru.
- (3) Banyak juga siswa yang kurang paham tentang kebudayaan yang terdapat di Palembang. Namun, ketika ditanya masalah kebudayaan luar negeri hampir semuanya paham.

Dari permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa penyebabnya yaitu bahan ajar yang digunakan guru berupa buku tematik dari pemerintah yang isinya bersifat nasional karena diperuntukkan bagi semua peserta didik di Indonesia. Maka, wajar saja jika peserta didik di kelas IV SDN 159 Palembang ini kurang paham akan kebudayaan yang terdapat di Palembang.

b) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan agar dapat menyesuaikan kurikulum yang ada di sekolah dengan bahan ajar yang kita buat. Dan analisis bahan ajar dilakukan agar mengetahui kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar yang telah ada. Pembuatan bahan ajar diawali dengan menganalisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam pembuatan produk adalah Kurikulum 2013 revisi 2017. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tema yang kemudian dibagi ke dalam beberapa subtema. Satu subtema dibagi menjadi 6 pembelajaran yang idealnya diimplementasikan selama satu minggu.

Tahap awal dalam analisis kurikulum adalah menentukan KI (Kompetensi Inti). Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran. Kompetensi inti berperan sebagai integrator antar mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4).

Tabel 3.1 Kompetensi Inti Kelas IV

1	Menerima, menjelaskan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas,

	sistematis, dan logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
--	--

Langkah selanjutnya adalah menganalisis Kompetensi Dasar dan indikator. Kompetensi dasar adalah kompetensi (kemampuan) yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi dasar yang telah dirumuskan dijadikan dasar sebagai perumusan materi dan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada bahan ajar. Dari penjelasan diatas, peneliti akan membahas mengenai pemetaan Kompetensi Dasar Subtema Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku :

Tabel 3.2 Pemetaan Kompetensi Dasar pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi. 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
2	SBdP	3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi. 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi
3	IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
4	IPA	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

		4.4Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.
5	PPKn	1.3 mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. 3.3Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

c) Analisis Materi

Kegiatan pada tahap analisis materi dilakukan dengan menganalisis kurikulum 2013, kompetensi inti, tema dan subtema, kemudian melakukan pemetaan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Pemilihan materi pada kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan sebagai upaya agar materi yang dipilih benar-benar dapat menunjang pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Terdapat enam pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan materi dua diantaranya adalah relevansi dengan kebutuhan siswa dan lingkungan serta alokasi waktu yang tersedia.⁴ Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal ini adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 3 “Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku” yang diajarkan ke dalam 6 pembelajaran seperti pada tabel berikut ini :

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar....*, hlm. 265.

**Tabel 3.3 Materi Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3
Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku**

Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1	<ol style="list-style-type: none"> Dengan kegiatan mengamati berbagai contoh hubungan antara gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak. Dengan pengamatan peristiwa di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan mengenai hubungan antara gaya dan gerak melalui pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat menentukan pembelajaran dalam sebuah cerita fiksi. Dengan kegiatan menemukan jawaban berdasarkan cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dan sifat tokoh dalam cerita fiksi. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita fiksi. 	<p>Sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> Percaya diri dan Bekerja sama <p>Pengetahuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Teks fiksi Gaya dan Gerak <p>Keterampilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menganalisis Mengomunikasikan Menuliskan hasil percobaan Menunjukkan 	<ol style="list-style-type: none"> Teks Fiksi Gaya dan Gerak
2	<ol style="list-style-type: none"> Dengan kegiatan mengamati gambar benda tiga dimensi, siswa dapat menemukan pengertian benda tiga dimensi. Dengan kegiatan 	<p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> Percaya diri, bekerja sama, dan bertanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> Karya tari daerah Tokoh Antagonis dan protagonis

	<p>membaca karya seni tiga dimensi, siswa dapat memahami pengertian karya seni tiga dimensi.</p> <p>3. Dengan mengidentifikasi ciri-ciri benda tiga dimensi, siswa dapat memahami pengertian menggambar benda tiga dimensi.</p> <p>4. Dengan kegiatan mengamati lingkaran, siswa dapat menemukan bentuk benda-benda tiga dimensi dan mengungkapkannya dalam karya gambar.</p> <p>5. Dengan kegiatan mengamati lingkungan sekitar, siswa dapat menemukan benda yang biasa dituangkan dalam gambar tiga dimensi.</p> <p>6. Dengan kegiatan mencari tahu mengenai cerita fiksi, siswa dapat menentukan tokoh dan sifat tokoh dalam cerita fiksi.</p> <p>7. Dengan kegiatan bermain peran sesuai cerita fiksi, siswa dapat menentukan sifat tokoh secara visual.</p> <p>8. Dengan kegiatan mengamati berbagai peristiwa sehari-hari, siswa dapat mengidentifikasi hubungan antara gaya dan gerak dalam berbagai peristiwa.</p> <p>9. Dengan kegiatan mencoba mempraktikkan permainan ketapel, siswa dapat membuktikan adanya hubungan antara gaya dan gerak.</p>	<p>Pengetahuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Karya tari daerah Tokoh Antagonis dan protagonis Pengaruh gaya terhadap gerak benda. <p>Keterampilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi Mengomunikasikan Menulis 	
--	--	---	--

3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dan mengidentifikasi peran tokoh dan hikmah dari cerita tersebut. 2. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai tokoh-tokoh dalam cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh utama, tokoh pembantu/tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis dari cerita fiksi. 3. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai keberagaman karakteristik individu, siswa dapat mengetahui sikap untuk menghadapi perbedaan karakteristik antarteman dan manfaat yang diperoleh. 4. Dengan kegiatan melakukan pengamatan jenis pekerjaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa, siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. 	<p>Sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rasa ingin tahu, Percaya diri, dan bertanggung jawab <p>Pengetahuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan. c. Keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. d. Tokoh dalam teks fiksi <p>Keterampilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi b. Mengomunikasikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Ekonomi 2. Karakteristik individu 3. Teks fiksi
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan kegiatan bermain peran sesuai cerita fiksi, siswa dapat menentukan sifat tokoh dalam cerita fiksi secara visual. 2. Dengan kegiatan mengamati gambar ilustrasi cerita, siswa dapat mengetahui cerita rakyat 	<p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rasa ingin tahu, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab. <p>Pengetahuan:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Ekonomi 2. Cerita Fiksi 3. Keberagaman Karakteristik Individu

	<p>berasal dari suatu daerah, serta mencermati tokoh-tokoh cerita.</p> <p>3. Dengan kegiatan menunjukkan pengertian tokoh-tokoh, siswa dapat memahami peranan tokoh-tokoh pada cerita fiksi.</p> <p>4. Dengan kegiatan mengamati lingkungan tempat tinggal, siswa dapat mengetahui corak kehidupan kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>5. Dengan kegiatan membaca teks keberagaman karakteristik individu, siswa dapat mengetahui manfaat keberagaman karakteristik individu di dalam masyarakat.</p> <p>6. Dengan kegiatan menunjukkan sikap toleransi, siswa dapat mengetahui tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam keberagaman masyarakat di lingkungan tempat tinggal.</p>	<p>a. Kegiatan ekonomi di suatu daerah berkaitan dengan mata pencaharian</p> <p>b. Tokoh pada cerita fiksi</p> <p>c. Manfaat keberagaman karakteristik individu.</p> <p>Keterampilan:</p> <p>a. Berdiskusi</p> <p>b. Mengomunikasikan</p> <p>c. Mengidentifikasi.</p>	
5	<p>1. Dengan kegiatan mengamati lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa, siswa dapat menemukan keberagaman karakteristik individu dan manfaatnya.</p> <p>2. Dengan kegiatan mengemukakan pendapat mengenai tokoh dalam cerita, siswa dapat memahami tokoh-tokoh dalam sebuah cerita.</p>	<p>Sikap:</p> <p>a. Rasa ingin tahu dan bertanggung jawab</p> <p>Pengetahuan:</p> <p>a. Gerak tari daerah</p> <p>b. Manfaat keberagaman karakteristik individu.</p> <p>c. Tokoh-tokoh</p>	<p>1. Gerak Tari Daerah</p> <p>2. Keberagaman Karakteristik Individu</p> <p>3. Tokoh-tokoh Teks Fiksi</p>

	<p>3. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat menentukan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita fiksi.</p> <p>4. Dengan kegiatan mempraktikkan menggambar sketsa gambar tiga dimensi, siswa dapat membuat sketsa atau rancangan gambar dari bentuk karya tiga dimensi.</p>	<p>pada teks fiksi (tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh antagonis, dan tokoh protagonis).</p> <p>Keterampilan:</p> <p>a. Mengidentifikasi</p> <p>b. Mengomunikasikan</p>	
6	<p>1. Dengan kegiatan mengamati gambar berbagai karya tiga dimensi, siswa dapat mengenal berbagai karya tiga dimensi dan membuat gambar rancangan karya tiga dimensi.</p> <p>2. Dengan kegiatan mencoba membuat karya tiga dimensi, siswa dapat membentuk karya tiga dimensi.</p> <p>3. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat menentukan sifat tokoh dalam sebuah cerita fiksi.</p> <p>4. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat menirukan peran tokoh dalam suatu cerita.</p>	<p>Sikap:</p> <p>a. Percaya diri</p> <p>Pengetahuan:</p> <p>a. Isi dan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi</p> <p>b. Gerak tari daerah</p> <p>Keterampilan:</p> <p>a. Mengidentifikasi</p> <p>b. Mengomunikasikan.</p> <p>c. Memperagakan gerak tari.</p>	<p>1. Isi dan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi</p> <p>2. Gerak tari daerah</p>

2) Tahap Pendesainan

Pada tahap ini dilakukan pendesainan pengembangan bahan ajar tematik integratif Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku dalam bentuk *prototype awal*.

b. Tahap *prototype awal* menggunakan alur formatif evaluation

Tahapan-tahapan pada tahap *prototype* menggunakan alur formatif evaluation sebagai berikut:⁵

- 1) *Self evaluation* adalah tahap dimana peneliti mengevaluasi sendiri bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal pada tahap *prliminary*. Hasil pengkajian dan evaluasi disebut *prototype 1*. *Prototyping* hasil pendesainan pada *prototype 1* yang dikembangkan atas dasar *self evaluation* diberikan ke pakar (*expert review*) dan siswa (*one-to-one*) secara bersamaan. Dari hasil keduanya dijadikan bahan revisi. Hasil revisi pada *prototype* pertama dinamakan *prototype II*.
- 2) *Expert review* adalah tahap evaluasi *prototype 1* produk pengembangan bahan ajar, kajian tentang Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku yang telah didesain dan dievaluasi sendiri oleh peneliti dan pakar. Tanggapan dan saran dari para pakar (*validator*) tentang desain yang telah dibuat ditulis pada lembar validasi sebagai bahan merevisi dan menyatakan bahwa apakah desain ini telah valid atau tidak.
- 3) *One-to-one-Evaluation* adalah tahap evaluasi *prototype I* produk. Tahap ujicoba *prototype I* kepada tiga orang peserta didik kelas IV SDN 159 Palembang yang dipilih dengan tingkatan kemampuan peserta didik tinggi, rendah, sedang. Dari tahap *one-to-one* diperoleh tingkat kepraktisan dan respon peserta didik terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan

⁵ Yulia Tri Samiha*, *Desain Pembelajaran IPS Berbasis Humanistik...*, hlm 58-65

lokal(*Prototype I*). Komentar dan saran yang diberikan peserta didik terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema bangga terhadap daerah tempat tinggal menjadi *Prototype II*. Setelah perbaikan dari tahap *one-to-one* dilanjutkan ke tahap *small group*.

- 4) *Small Group Evaluation* merupakan lanjutan dari evaluasi pada tahap *expert review* dan *one-to-one*. Kemudian *prototype II* diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 8 orang peserta didik kelas IV SDN 159 Palembang. Pada tahap ini peneliti mengetahui tingkat kepraktisan dan respon peserta didik terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal. Komentar dan saran peserta didik digunakan untuk merevisi *Prototype II* menjadi *Prototype III*. Jika tingkat kepraktisan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema bangga terhadap daerah tempat tinggal siap untuk diujicobakan pada tahap *field test*.
- 5) *Field Test* merupakan evaluasi lanjutan yang disebut dengan *prototipe III* diuji cobakan ke subjek penelitian dalam hal ini sebagai uji lapangan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengembangkan bahan ajar sampai pada tahap *small group* saja. Hal ini dikarenakan jika bahan ajar diujicobakan membutuhkan waktu yang terlalu lama dan materi yang cukup besar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain (responden) sesuai permintaan anggota. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket semi tertutup. Metode angket diberikan kepada dosen pembimbing, ahli/pakar, dan peserta didik untuk mendapatkan data dan informasi tentang validitas dan kepraktisan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema bangga terhadap daerah tempat tinggal.

a. Angket responden untuk pakar/ahli

Angket ini diberikan kepada pakar/ahli pada tahap *Expert Review* yang bertujuan untuk menguji kevalidan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam hal ini, peneliti memberikan angket kepada tiga pakar/ahli meliputi ahli desain, materi dan bahasa sebagai berikut :

1) Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan oleh dosen yang ahli di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Bapak Amir Hamzah, M.Pd. Tujuannya untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan baik dari segi tampilan, daya tarik, dan sebagainya.

2) Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh guru kelas IV yang ahli dalam bidang pendidikan atau pembelajaran SD/MI yaitu Ibu Maryam, S.Pd. Tujuan untuk mengetahui kesenian materi dalam bahan ajar yang dikembangkan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator atau tujuan pembelajaran kelas IV B SDN 159 Palembang dalam kurikulum 2013.

3) Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh dosen yang ahli di bidang bahasa yaitu Ibu Hani Atus Solikhah, M.Pd.I. Tujuannya untuk mendapatkan penilaian, masukan dan komentar yang dikembangkan dengan peserta didik kelas IV B SDN 159 Palembang yang akan di ajar.

b. Angket responden untuk peserta didik

Angket ini diberikan pada peserta didik pada tahap *one-to-one* yang bertujuan untuk menguji kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan. Selain diberikan pada tahap *one-to-one* angket responden untuk peserta didik juga diberikan pada tahap *Small Group* yang bertujuan untuk menguji efektif bahan ajar yang dikembangkan.

2. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi tertentu. Tes dilakukan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggalku subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku yang telah peneliti kembangkan.

D. Instrumen Penilaian

1. Kisi-Kisi Data Validitas

a. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Desain

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Validitas Ahli Desain⁶

Aspek	Indikator	Jumlah butir
Desain Isi Bahan Ajar	Pemisahan antar paragraf jelas	1
	Spasi antar teks dan gambar sesuai	1
	Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul, dan angka halaman tidak mengganggu pemahaman	1
	Penempatan gambar dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	1
	Penempatan hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman	1
	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	1
	Kreatif dan dinamis	1
Penyajian	Kejelasan tujuan, indikator yang ingin dicapai.	1
	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan buku yang mudah dipahami	1
	Tampilan cover buku ajar menarik.	1
	Urutan penyajian.	1
	Gambar yang disajikan berhubungan dengan kejelasan materi.	1
	Kelengkapan informasi.	1
	Menarik minat melalui komponen tampilanyang konsisten, terkini, dan bagus.	1
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.	1

⁶Diadaptasi dan dikembangkan dari angket kepraktisan dalam Naurma Fahmatullahi, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Sains dan Islami kelas X SMA/MA Materi Alat Optik*”, Skripsi Sarjana Sains dan Teknologi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 17-20, t-d

Kegrafisan	Kesesuaian pemilihan jenis huruf dengan karakteristik peserta didik.	1
	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf dengan karakteristik peserta didik.	1
	Kesesuaian pemilihan warna huruf.	1
	Lay out dan tata letak yang menarik.	1
	Kesesuaian warna dengan materi.	1
	Kesesuaian ilustrasi gambar.	1
	Ilustrasi sampul buku menggambarkan isi materi yang disampaikan.	1
	Desain tampilan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.	1
	Bahasa dalam buku sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.	1
Jumlah Instrumen		24

b. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa⁷

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Sesuai dengan perkembangan peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	1
Komunikatif	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	1
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	1
Dialogis dan interaktif	Kemampuan peserta didik untuk merespon pesan	1
	Dorongan berpikir kritis pada peserta didik	1
Koherensi dan keruntutan alur pikir	Keruntutan data keterpaduan antar bab	1
	Keutuhan makna dalam bab dan dalam sub bab	1
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	Ketepatan tata bahasa	1
	Ketepatan ejaan	1
Jumlah instrumen		10

⁷Diadaptasi dan dikembangkan dari angket kepraktisan dalam Aquami, "desain media pembelajaran berbasis ICT menggunakan macromedia flas pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD/MI".

c. Kisi-Kisi Angket Ahli Materi

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi⁸

Aspek	Indikator	Jumlah butir
Pendahuluan	Kesesuaian dengan KI, KD, dan Indikator.	1
	Kebenaran substansi materi pembelajaran.	1
Isi	Materi disajikan secara sistematis, jelas dan mudah dipahami.	1
	Kejelasan memberikan contoh.	1
	Kesesuaian dengan contoh kearifan lokal Palembang dengan materi.	1
	Kesesuaian dengan contoh kearifan lokal daerah	1
	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami.	1
	Kesesuaian materi dengan kearifan lokal	1
Latihan atau Evaluasi	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal yang disusun	1
	Keruntutan latihan sesuai dengan materi.	1
Jumlah Instrumen		10

2. Kisi-Kisi Data Kepraktisan

Peneliti menggunakan lembar angket (kuisisioner) untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar, angket ini diberikan kepada peserta didik sebagai responden. Kisi-kisi angket data kepraktisan responden peserta didik adalah sebagai berikut:

⁸Diadaptasi dan dikembangkan dalam Nauma Fahmatullahi, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Sains dan Islam kelas XS.MA/MA Matei Alat Optik*”. Skripsi Sarjana Sains dan Teknologi. (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 17-20, t-d

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Responden Peserta Didik⁹

Aspek	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
Pembelajaran	Menumbuhkan semanga belajar		
	Materi pelajaran mudah dipahami		
	Menumbuhkan minat belajar		
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		
	Menumbuhkan interaksi belajar		
Desain	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca		
	Tampilan warna menarik dan jelas		
	Tampilan gambar menarik dan jelas		
	Soal latihan mudah dipahami		
	Contoh-contoh yang diberikan mudah dipahami		

3. Kisi-Kisi Data Efektifitas

Peneliti menggunakan lembar kisi-kisi soal tes untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang diberikan kepada guru dan peserta didik, sebagai berikut yaitu:¹⁰

Tabel 3.8 Kisi-kisi tes soal pilihan

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Meninjau lingkungan Sosial yang berada di lingkungan tempat tinggalmu	C1
	3.3.2 Mecontohkan apa saja kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar	C2
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Menjelaskan maksud dari gerak dan gaya	C1
	3.4.2 Menyebutkan hubungan gaya dan gerak di lingkungan sekitar	C1
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan	3.3.1 Mencontohkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam lingkungan	C1
	3.3.2 Menerapkan manfaat karakteristik	C1

⁹ Diadaptasi dan dikembangkan dari angket validasi ahli bahasa dalam Ainur Rif'atin, "Pengembangan Pembelajaran Matematika dengan Memasukkan Nilai-nilai Islami pada Materi Pokok Bilangan Bulat Kelas IV MI Mambaul Ulum Teri Krian Sidoarjo". Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013)

¹⁰ Diadaptasi dan dikembangkan dari angket kepraktisan dalam Yusmar Aziz, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tanjung Batu Pada Subtema Pekerjaan Disekitarku Kelas IV Sekolah Dasar", Skripsi Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar, (Palembang: Perpustakaan UNSRI, 2017), hlm. 17-20, t-d

sehari-hari.	individu dalam lingkungan sehari-hari.	
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.	C2
	3.5.2 Menjelaskan karakteristik tokoh dalam cerita.	C3
3.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi	3.3.1 Mengetahui bentuk gambar tiga dimensi	C1
	3.3.2 Menggambar bentuk tiga dimensi	C3

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Validitas

Setelah diketahui jawaban pada tahap *expert review*, maka peneliti akan mengubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif untuk mengetahui kevalidan bahan ajar yang dikembangkan. Uji kevalidan tersebut disebut *Skala Likert*. Uji kevalidan tersebut dengan menggunakan rumus berikut :¹¹

$$V = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

V = Nilai Validasi

F = Perolehan Skor

N = Skor Maksimum

Kategori validitas pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema bangga terhadap daerah tempat tinggal berdasarkan nilai akhir yang didapatkan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Kategori dan interval kevalidan

Interval	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	valid
41-60	Cukup valid
21-40	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

¹¹ Aquami, "desain media pembelajaran berbasis ICT", hlm 38

2. Analisis Data Kepraktisan

Perhitungan data nilai akhir hasil kepraktisan dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan rumus:¹²

$$V = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

V : Nilai Validasi

F : Perolehan Skor

N : Skor Maksimum

Kategori kepraktisan pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema lingkungan tempat tinggal berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.10 Kategori dan interval kepraktisan bahan ajar

Interval	Kategori
81-100	Sangat praktis
61-80	praktis
41-60	Cukup praktis
21-40	Tidak praktis
0-20	Sangat tidak praktis

3. Analisis Data Efektivitas

Untuk analisis kompetensi pengetahuan menggunakan persamaan :¹³

$$\text{Nilai pengetahuan} : P = \frac{SB}{SM} \times 100$$

Keterangan :

P : Nilai Pengetahuan

SB : Skor benar yang diperoleh

SM : Skor maksimum

¹²Aquami, "desain media pembelajaran berbasis ICT", hlm 39

¹³Aquami, "desain media pembelajaran berbasis ICT", hlm 40

Sedangkan kriteria penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik menggunakan kriteria sebagai berikut :¹⁴

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Predikat	Pengetahuan	
	Nilai	Konversi
A	96-100	4.00
A-	91-95	3.84
B+	85-90	3.50
B	80-84	3.17
B-	75-79	2.84
C+	70-74	2.50
C	65-69	2.17
C-	60-64	1.84
D+	55-59	1.50
D	≤ 54	1.17

Secara individu hasil belajar peserta didik dikategorikan tuntas apabila telah mencapai KKM Mata Pelajaran Tematik kelas IV SDN 159 Palembang yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan secara klasikal hasil belajar peserta didik dikategorikan tuntas apabila $\geq 75\%$ peserta didik mencapai nilai KKM. Mata Pelajaran Tematik kelas IV secara klasikal.

Analisis data hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Ketuntasan Individual} : \sum KI = \frac{SB}{SM} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} : \sum KK = \frac{SB}{SM} \times 100$$

Keterangan :

KI : Ketuntasan Individual

NK : Nilai Kognitif

JPT : Jumlah peserta didik yang tuntas

JSP : Jumlah seluruh peserta didik

¹⁴Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik kelas IV berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut.¹⁵

**3.12 Kategori ketuntasan Hasil belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Tematik kelas IV**

Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	
Nilai	Kategori	Persentase	Kategori
≥ 75	Tuntas	$\geq 75 \%$	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas	$< 75 \%$	Tidak Tuntas

Kategori keefektifan pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggalku subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku diukur berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada mata pelajaran tematik. Kategori efektivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13 Kategori dan Interval Efektivitas Bahan Ajar

Ketuntasan Klasikal	Kategori
0% - 48%	Sangat tidak efektif
49% - 61%	efektif
62% - 74%	Cukup efektif
75% - 87%	Tidak efektif
88% - 100%	Sangat tidak efektif

¹⁵ Nilai KKM Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 159 Palembang 2019